



# Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA

Alifia Sitta Ramadhani<sup>1</sup>, Wafiq Azizah<sup>2</sup>, Yunita Selpiyani<sup>3</sup>, Khadijah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sumatera Utara

Email: [alifia035@gmail.com](mailto:alifia035@gmail.com), [azizahtambunan@gmail.com](mailto:azizahtambunan@gmail.com), [selpiyaniyunita@gmail.com](mailto:selpiyaniyunita@gmail.com),  
[khadijah.uinsu@gmail.com](mailto:khadijah.uinsu@gmail.com)

### Abstrak

Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH anak yang berbentuk permainan menantang pikiran yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap. Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara guru dan anak. Stimulasi ini dapat diselenggarakan melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD ini dapat dilaksanakan melalui jalur formal (TK, RA atau bentuk lain yang sederajat), jalur non formal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) sejenis), jalur informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan). Pada masa sekolah, perhatian anak mulai keluar dari lingkungan keluarganya, perhatian mulai teralih ke teman sebayanya. Akan sangat menguntungkan apabila anak mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui sosialisasi anak akan memperoleh lebih banyak stimulasi sosial yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak. Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif). APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk pengembangan aspek fisik (kegiatan-kegiatan yang menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak), aspek bahasa (dengan melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar), aspek kecerdasan (dengan pengenalan suara, ukuran, bentuk, warna dll.), dan aspek sosial (khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga, dan masyarakat). Bermain, mengajak anak berbicara, dan kasih sayang adalah 'makanan' yang penting untuk perkembangan anak, seperti halnya kebutuhan makan untuk pertumbuhan badan. Bermain bagi anak tidak sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya, melibatkan persaan, emosi, dan pikirannya. Sehingga dengan bermain anak mendapat berbagai pengalaman hidup, selain itu bila dikakukan bersama orang tuanya hubungan orang tua dan anak menjadi semakin akrab dan orang tua juga akan segera mengetahui kalau terdapat gangguan perkembangan anak secara dini.

**Kata kunci :** *Stimulasi, Perkembangan Motorik, Anak Usia Dini*

### Abstract

Stimulation is one form of meeting the needs of children's sharpening in the form of mind-challenging games that are useful for stimulating all sensory systems (hearing, seeing, touching, smelling, tasting.

Stimulation must be done in a pleasant and joyful atmosphere between teacher and child. This stimulation can be held through the early childhood education program (PAUD). This PAUD can be implemented through formal channels (TK, RA or other equivalent forms), non-formal channels (play groups, day care centers, similar early childhood education units (PAUD), informal channels (family education or education organized by the environment). During school, children's attention begins to leave their family environment, attention begins to shift to their peers. It will be very beneficial if children have many opportunities to socialize with their environment. Through socialization children will get more beneficial social stimulation Beneficial for children's social development. At this time in Indonesia, a program for preschool children has been developed which aims to stimulate children's development as early as possible, using APE (educational game tools). APE is a game tool that can optimize children's development according to their age and level of development, and is useful for the development of physical aspects (activities that support or stimulate children's physical growth), language aspects (by practicing speaking, using correct sentences), intelligence aspects (with recognition of speech, size, shape, color etc.), and social aspects (particularly in relation to interactions between mother and child, family and society). Play, talk to children, and affection are 'food' that are important for child development, as well as the need for food for body growth. Playing for children is not just to fill spare time, but through playing children learn to control and coordinate their muscles, involving their feelings, emotions, and thoughts. So that by playing, children get various life experiences, besides that, if it is enforced with their parents, the relationship between parents and children becomes more intimate and parents will also immediately know if there is an early developmental disorder.

**Keywords:** *Stimulation, Motor Development, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dimana kualitas anak tersebut tergantung pada kualitas tumbuh kembangnya yang berkisar antara umur 0-5 tahun. Menurut UU No 20 Tahun 2003, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, karena terjadi bersamaan dengan golden age (masa peka atau emas). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena masa ini merupakan periode pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun akan mengurangi kualitas generasi penerus bangsa tersebut dikemudian hari. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan secara alami yang ditandai dengan pola dan karakteristik yang dapat ditentukan sebelumnya. Walaupun demikian, tidak semua anak dapat menguasai suatu keterampilan atau kemampuan yang sama pada waktu yang sama pula, sehingga supaya pertumbuhan dan perkembangannya dapat terjadi secara optimal, diperlukan keterlibatan dan kecermatan orang tua. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak memiliki kebutuhan dasar yang terbagi atas 3 (tiga) macam yaitu kebutuhan fisik biomedis (ASUH), kebutuhan emosi atau kasih sayang (ASIH) dan kebutuhan stimulasi mental (ASAH).

Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH anak yang berbentuk permainan menantang pikiran yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecap. Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara guru dan anak. Stimulasi ini dapat diselenggarakan melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD ini dapat dilaksanakan melalui jalur formal (TK, RA atau bentuk lain yang sederajat), jalur non formal (kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan

pendidikan anak usia dini (PAUD) sejenis), jalur informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan). Stimulasi yang dilakukan pada anak usia prasekolah berfungsi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan umur sebelumnya dan di arahkan untuk kesiapan bersekolah.

Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik. Pemberian stimulasi visual pada ranjang bayi akan meningkatkan perhatian anak terhadap lingkungannya, bayi akan gembira dengan tertawa-tawa dan menggerak-gerakkan seluruh tubuhnya. Tetapi bila rangsangan itu terlalu banyak, reaksi dapat sebaliknya yaitu perhatian anak akan berkurang dan anak akan menangis.

Pada tahun-tahun pertama anak belajar mendengarkan. Stimulus verbal pada periode ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada tahun pertama kehidupannya. Kualitas dan kuantitas vokal seorang anak dapat bertambah dengan stimulasi verbal dan anak akan belajar menirukan kata-kata yang didengarnya. Tetapi bila simulasi auditif terlalu banyak (lingkungan ribut) anak akan mengalami kesukaran dalam membedakan berbagai macam suara. Stimulasi visual dan verbal pada permulaan perkembangan anak merupakan stimulasi awal yang penting, karena dapat menimbulkan sifat-sifat ekspresif misalnya mengangkat alis, membuka mulut dan mata seperti ekspresi keheranan, dll. Selain itu anak juga memerlukan stimulasi taktil, kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang diperlukan anak, misalnya dengan bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain dll.. Stimulasi ini akan menimbulkan rasa aman dan rasa percaya diri pada anak, sehingga anak akan lebih responsif terhadap lingkungannya dan lebih berkembang.

Pada anak yang lebih besar yang sudah mampu berjalan dan berbicara, akan senang melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap lingkungannya. Motif ini dapat diperkuat atau diperlemah oleh lingkungannya melalui sejumlah rekasi yang diberikan terhadap perilaku anak tersebut. Misalnya anak akan belajar untuk mengetahui perilaku mana yang membuat ibu senang/mendapat pujian dari ibu, dan perilaku mana yang mendapat marah dari ibu. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang responsif akan memperlihatkan perilaku eksploratif yang tinggi. Stimulasi verbal juga dibutuhkan pada tahap perkembangan ini. Dengan penguasaan bahasa, anak akan mengembangkan ide-idenya melalui pertanyaan-pertanyaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya (kecerdasan).

Pada masa sekolah, perhatian anak mulai keluar dari lingkungan keluarganya, perhatian mulai teralih ke teman sebayanya. Akan sangat menguntungkan apabila anak mempunyai banyak kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Melalui sosialisasi anak akan memperoleh lebih banyak stimulasi sosial yang bermanfaat bagi perkembangan sosial anak.

Pada saat ini di Indonesia telah dikembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE (alat permainan edukatif). APE adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya, serta berguna untuk pengembangan aspek fisik (kegiatan-kegiatan yang menunjang atau merangsang pertumbuhan fisik anak), aspek bahasa (dengan melatih berbicara, menggunakan kalimat yang benar), aspek kecerdasan (dengan pengenalan

suara, ukuran, bentuk, warna dll.), dan aspek sosial (khususnya dalam hubungannya dengan interaksi antara ibu dan anak, keluarga, dan masyarakat). Bermain, mengajak anak berbicara, dan kasih sayang adalah 'makanan' yang penting untuk perkembangan anak, seperti halnya kebutuhan makan untuk pertumbuhan badan. Bermain bagi anak tidak sekedar mengisi waktu luang saja, tetapi melalui bermain anak belajar mengendalikan dan mengkoordinasikan otot-ototnya, melibatkan persaan, emosi, dan pikirannya. Sehingga dengan bermain anak mendapat berbagai pengalaman hidup, selain itu bila dikakukan bersama orang tuanya hubungan orang tua dan anak menjadi semakin akrab dan orang tua juga akan segera mengetahui kalau terdapat gangguan perkembangan anak secara dini.

Buku bacaan anak juga penting karena akan menambah kemampuan berbahasa, berkomunikasi, serta menambah wawasan terhadap lingkungannya. Untuk perkembangan motorik serta pertumbuhan otot-otot tubuh diperlukan stimulasi yang terarah dengan bermain, latihan-latihan atau olah raga. Anak perlu diperkenalkan dengan olah raga sedini mungkin, misalnya melempar/menangkap bola, melompat, main tali, naik sepeda dll). Seorang ahli mengatakan bahwa prioritas untuk anak adalah makanan, perawatan kesehatan, dan bermain. Makanan yang baik, pertumbuhan yang adekuat, dan kesehatan yang terpelihara adalah penting, tetapi perkembangan intelektual juga diperlukan. Bermain merupakan "sekolah" yang berharga bagi anak sehingga perkembangan intelektualnya optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi hasil penelitian sebelumnya dengan metode meta analisis Untuk dapat memenuhi fungsi ilmiah, penulis memerlukan metode ilmiah yang sistematis untuk mengintegrasikan temuan-temuan atau hasil-hasil penelitian. Pengumpulan hasil penelitian dilakukan dengan cara mencari jurnal dan skripsi pada beberapa media elektronik seperti internet. Melalui Google Cendekia dapat dilakukan penelusuran dengan kata kunci: *Pendidikan karakter, Siswa Sekolah Dasar, Era Globalisasi*. Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang didalamnya terkandung hal-hal yang terkait dengan kata kunci yang digunakan. Dari hasil penelusuran yang diperoleh, penulis memilih 8 jurnal yang kemudian diseleksi dan dianalisis ulang sehingga tersisa jurnal untuk dikaji lebih lanjut. Melalui cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan warga sekolah termasuk dengan siswa sampai dengan pada tahap akhir yaitu kesimpulan bahwa dengan menginovasikan materi dengan dongeng daerah bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa Sekolah Dasar. Keterkaitan antara dongeng daerah dapat menambah wawasan peserta didik juga dapat belajar bagaimana memiliki karakter yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar dalam Stimulasi untuk Anak Usia Dini**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perangsangan ini dapat dilakukan sedini mungkin oleh orang tua kepada anaknya. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak sedini mungkin yaitu sejak bayi baru lahir bahkan sebaiknya sejak janin berusia 6 bulan dan diberikan terus menerus secara rutin dan bervariasi oleh setiap orang yang berinteraksi dengan anak pada setiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian stimulasi sangat penting untuk kemajuan perkembangan anak sebab tanpa stimulasi penyelesaian tugas perkembangan anak menjadi sulit atau tidak tercapai.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan gerak pada motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh lebih dulu berkembang dari pada motorik halus, misal anak terlebih dahulu mampu memegang benda-benda yang berukuran besar dibanding benda-benda yang berukuran kecil.

Menurut Hurlock (1978: 198) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

### **Bentuk Stimulasi**

Bagian Psikologi FK UI dan UKK Pediatri sosial IDAI (dikutip dari Soetjningsih, 2010) menyatakan bahwa stimulasi yang perlu di berikan pada anak balita antara lain : akademik sederhana (pengenalan ruang, bentuk, warna, persiapan hitung), pendidikan alam sekitar, sosialisasi, mengenal lingkungan masyarakat, bermain bebas untuk mengembangkan fantasi dan memperkaya pengalaman, menyanyi, menggambar, belajar bahasa (bercakap-cakap, membaca gambar, bercerita, mengungkapkan syair sederhana), melatih daya ingat dengan bermain jualan atau menyampaikan berita, bermain musik, mengenal tugas dan larangan-larangan, dan aktifitas sehari-hari (makan sendiri, minum sendiri, kontrol buang air besar, kontrol buang air kecil). Soetjningsih, menyatakan bahwa perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang perlu diperlukan anak. Aktifitas bermain dalam suasana kasih sayang berguna merangsang seluruh sistem indra, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta Perasaan dan pikiran anak.

Perkembangan anak merupakan suatu perubahan secara bertahap menuju pematangan kualitas organ-organ jasmaniah, artinya perkembangan pada anak adalah masa penyempurnaan fungsi psikologis dan jasmaniah yang dapat dilihat melalui kemampuan fisiologis. Untuk dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak perlu diketahui sebelumnya ranah dari setiap aspek perkembangan anak tersebut.

Perkembangan kognitif adalah ketika panca indera anak semakin mampu membuat anak bereksplorasi untuk mendapatkan pengetahuan yang semakin meningkat dan ilmu yang ia dapatkan juga dapat ia terapkan dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari. Proses kognisi meliputi beberapa aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Untuk motorik kasar meliputi keterampilan gerakan besar seperti melompat dan berlari, serta meliputi kemampuan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi keterampilan gerakan kecil atau sederhana dan spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, menggunting, dan sebagainya.

Perkembangan sosial dan emosi adalah meningkatnya kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki secara bertahap dan berkelanjutan. Perkembangan sosial dan emosi ini akan berdampak signifikan terhadap masa depannya.

Perkembangan aspek bahasa adalah meningkatnya kemampuan dalam memahami bahasa dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan tepat. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik. Perkembangan aspek agama dan moral di anak usia dini adalah wujud pembentukan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup keimanan, rasa kemanusiaan, dan kehidupan bermasyarakat juga bernegara. Sehingga terbentuk perilaku yang bermoral dan mulia.

Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Dalam mengembangkannya perlu adanya kesempatan yang luas bagi anak untuk melakukan seni sebebas-bebasnya dan selalu dihargai karya ciptanya

Salah satu bentuk kegiatan yang baik dilakukan untuk mengembangkan 6 aspek tersebut adalah melalui kegiatan mewarnai. Melalui kegiatan tersebut, dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi perkembangan seni, motorik, kognitif, dan sosial emosi anak. Kegiatan mewarnai dapat menstimulasi banyak.

*Pertama*, untuk aspek perkembangan fisik motorik, melalui kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Di mana tubuhnya akan lebih kuat, dan tangkas. Melalui latihan fisik motorik yang baik, anak akan mampu melakukan lebih banyak hal, dan melakukan hal dengan mudah karna kekuatan, ketangkasan, dan fleksibilitas tubuh yang dimilikinya.

*Kedua*, untuk aspek perkembangan kognitif, Permendikbud No 137 Tahun 2014 memberi acuan indikator keberhasilan kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, fungsi, bentuk, dan warna. Melalui kegiatan mewarnai anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, dan menggunakan panca inderanya dalam mengamati dunia sekitarnya kemudian dituangkan ke dalam gambar. Perkembangan aspek kognitif berkaitan erat dengan proses berfikir dan kecerdasan anak. Dalam hal ini kecerdasan mereka didapatkan melalui sebuah eksplorasi dan stimulasi, sehingga ia akan mengerti sesuatu hal. Pengetahuannya ini yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-harinya, bahkan untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah permasalahan.

*Ketiga*, aspek perkembangan sosial dan emosi pada kegiatan mewarnai, secara tidak langsung anak berekspresi melalui warna. Saat mewarnai, anak sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kepribadiannya. Selain itu warna juga dapat memberikan kesan dan efek tersendiri bagi seseorang, ada warna yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang, dan semangat yang tentunya berimbas pada emosi anak. Melalui kegiatan mewarnai pula anak secara tidak langsung akan bersosialisasi dengan berekspresi melalui warna yang dipengaruhi emosinya dalam memilih warna. Selain itu kegiatan mewarnai juga melatih anak untuk bersabar menyelesaikan tugasnya, dan melatih kepercayaan pada diri sendiri.

Aspek perkembangan sosial emosi ini, berkaitan erat pada pengendalian diri dan interaksi anak pada lingkungan sekitarnya. Menstimulasi emosi anak, berarti memahami anak tentang perasaan dan tentang dirinya. Ada perasaan senang, sedih, dan marah di mana jika anak memahami perasaan dan tentang dirinya dengan baik maka akan membuat anak mengekspresikannya dengan baik pula. Hal ini membuat sosialisasi anak menjadi lebih baik pada lingkungannya. Bahkan tidak hanya pada dirinya, pemahaman sosial dan emosi anak juga dapat tertuju pada orang lain. Misalnya orang tuanya yang sedang kelelahan atau sedih, anak bisa saja memahaminya dan berusaha berinteraksi dengan benar.

*Keempat*, untuk aspek perkembangan seni, kegiatan mewarnai adalah bentuk dari kreativitas, imajinasi dan menghasilkan sebuah daya cipta. Melalui mewarnai anak belajar mengenal estetika, proporsional dan keindahan dalam sebuah karya. Melalui goresan warna dan bentuk menjadi suatu pola dan membentuk suatu objek anak sedang belajar sebuah seni. Pada aspek perkembangan seni juga penting untuk distimulasi, karena anak akan mengenal estetika dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti kerapian dan menjaga keindahan lingkungan, anak akan terbiasa dan terlatih untuk memiliki daya cipta sebuah karya yang menjadikan dirinya produktif di masa yang akan datang.

### **Prinsip – Prinsip Stimulasi**

Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan, yaitu (Depkes, 2005) :

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang – orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

### **Jenis Stimulasi Yang Sesuai Dengan Tahapan Usia Anak:**

#### **1. Stimulasi anak usia 0-1 tahun**

Pada masa-masa ini, stimulasi yang dapat dilakukan kepada anak tak perlu dengan kegiatan yang rumit maupun mengeluarkan biaya. Secara rutin, peluk, elus dan gendonglah si kecil sembari menatap matanya dan berikan senyuman manis. Seseekali, ajak si kecil berbicara atau kenalkan dia pada suara-suara maupun musik. Seiring bertambahnya usia si kecil, stimulasi dapat berupa permainan sederhana dengan mengajarkannya untuk merangkak, duduk, dan berjalanan, maupun bertepuk tangan. Di tahap ini, orangtua dapat pula melatih refleks anak secara perlahan dengan memperkenalkannya pada benda di sekitar yang mudah untuk digenggam.

#### **2. Stimulasi anak usia 1-2 tahun**

Pada tahap ini, jenis stimulasi yang dapat dilakukan semakin beragam. Asah imajinasi anak dengan mengajaknya untuk mencoret-coret kertas dengan pensil warna, menyusun puzzle sederhana atau kubus



dan balok-balok serta memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Selain itu, anak dapat mulai diajari untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dengan tujuan untuk mengenalkannya pada kemampuan menolong diri sendiri. Selain dapat membantunya untuk tidak bergantung pada orang lain, stimulasi melatih kemampuan menolong diri sendiri dapat membuatnya lebih percaya diri dan memiliki keberanian. Hal yang dapat diajarkan yakni seperti melepas pakaian, mencuci tangan, makan dan mandi.

## **2. Stimulasi motorik halus pada anak usia 3-5 tahun**

Stimulasi motorik halus yang dapat diberikan menurut Depkes (2005) yaitu:

- 1) Stimulasi sebelumnya dilanjutkan seperti menyusun balok, ajak anak bermain puzzle, bermain mencocokkan gambar dengan benda yang sesungguhnya dan mengelompokkan benda menurut jenisnya.
- 2) Memotong
- 3) Beri anak gunting, tunjukkan cara menggunting. Beri gambar besar untuk latihan menggunting. bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajarkan juga pada anak cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dan sebagainya.
- 4) Membuat gambar tempel
- 5) Gunting kertas warna menjadi segitiga, segi empat, lingkaran. Jelaskan pada mengenai perbedaan bentuk-bentuk tersebut. Minta anak membuat gambar dengan cara menempelkan potongan-potongan berbagai bentuk di selembar kertas.
- 6) Menempel gambar
- 7) Bantu anak menemukan gambar atau foto menarik dari majalah, potong kertas dan sebagainya. Minta anak menempel gambar tersebut pada karton atau kertas tebal. Gantung gambar tersebut di kamar anak.
- 8) Menjahit
- 9) Gunting gambar dari majalah, tempel pada selembar karton. Buat lubang-lubang di sekeliling gambar tersebut. Ambil tali rafia dan simpulkan salah satu ujungnya kemudian ajari anak cara menjahit sekeliling gambar. Tali rafia dimasukkan ke dalam lubang satu per satu.
- 10) Menggambar atau menulis
- 11) Beri anak selembar kertas dan pensil. Ajari anak menggambar garis lurus, bulatan, segi empat serta menulis huruf dan angka. Kemudian buat pagar rumah, rumah, matahari, bulan, huruf, angka dan sebagainya. Ajari juga menulis namanya. Bila anak sudah bisa menggambar minta anak melengkapi gambar, misal : menggambar baju pada orang, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada gambar rumah dan sebagainya.
- 12) Menggambar dengan jari
- 13) Ajak anak menggambar dengan cat memakai jari-jarinya di selembar kertas besar. Buat agar anak mau menggunakan kedua tangannya untuk membuat bulatan besar atau bentuk-bentuk lainnya.
- 14) Cat air dan mencampur warna

Berikan anak cat air, kuas, selembar kertas, potongan sedotan, ajari anak meneteskan warna-warna pada selembar kertas. Ceritakan bagaimana warna-warna bercampur membentuk warna lain.



1. Menghitung dan mencocokkan  
Letakkan kacang di dalam mangkok. Ajari anak menghitung kacang dan letakkan kacang tersebut di tempat lain. Mula-mula anak belum bisa menghitung lebih dari dua atau tiga. Bantu anak menghitung jika mengalami kesulitan. Bila anak sudah bisa menghitung dan kenal angka, buat 1 set kartu yang ditulis angka 1-10. Letakkan kartu berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada dirumah seperti : kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain, sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang cocok.
2. Konsep Tentang “Separuh atau Satu”  
Bila anak sudah bisa menyusun puzzle, ajak anak membuat lingkaran dan segi empat dari kertas atau karton, gunting menjadi dua bagian. Tunjukkan pada anak bagaimana menyatukan dua bagian tersebut menjadi satu bagian.
3. Membandingkan besar atau kecil, banyak atau sedikit, berat atau ringan  
Ajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air dengan isi yang tidak sama. Minta anak menyusun piring atau gelas tersebut dari ukuran kecil atau jumlah sedikit ke besar atau banyak atau dari ringan ke berat. Bila anak bisa menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadi 4 atau lebih.
4. Berkebun  
Ajak anak menanam biji kacang tanah atau hijau di kaleng satu gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyiram tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan pertumbuhan dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang, dan anak-anak tumbuh atau bertambah besar.

## **SIMPULAN**

Stimulasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan kecerdasan, sehingga penulis berharap agar para orang tua dan pihak-pihak lain dapat bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang terus menerus dan bervariasi kepada anak usia dini baik melalui jalur formal, non formal maupun informal dimanapun dan kapan pun mereka berada agar para generasi penerus bangsa Indonesia ini memiliki kecerdasan majemuk dan akhlak yang mulia untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar yang dimiliki anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Bagian Psikologi FK UI dan UKK Pediatri sosial IDAI (dikutip dari Soetjningsih, 2010) menyatakan bahwa stimulasi yang perlu di berikan pada anak balita antara lain : akademik sederhana (pengenalan ruang, bentuk, warna, persiapan hitung), pendidikan alam sekitar, sosialisasi, mengenal lingkungan masyarakat, bermain bebas untuk mengembangkan fantasi dan memperkaya pengalaman, menyanyi, menggambar, belajar bahasa (bercakap-cakap, membaca gambar, bercerita, mengungkapkan syair sederhana), melatih daya ingat dengan bermain jualan atau menyampaikan berita, bermain musik, mengenal tugas dan larangan-larangan, dan aktifitas sehari-hari (makan sendiri, minum sendiri, kontrol buang air besar, kontrol buang air kecil). Soetjningsih, menyatakan bahwa perhatian dan kasih sayang juga merupakan stimulasi yang perlu diperlukan anak. Perkembangan anak merupakan suatu perubahan secara bertahap menuju pematangan kualitas organ-organ jasmaniah, artinya perkembangan

pada anak adalah masa penyempurnaan fungsi psikologis dan jasmaniah yang dapat dilihat melalui kemampuan fisiologis. Perkembangan kognitif adalah ketika panca indera anak semakin mampu membuat anak bereksplorasi untuk mendapatkan pengetahuan yang semakin meningkat dan ilmu yang ia dapatkan juga dapat ia terapkan dalam berbagai hal di kehidupan sehari-hari. Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan sosial dan emosi adalah meningkatnya kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki secara bertahap dan berkelanjutan. Perkembangan sosial dan emosi ini akan berdampak signifikan terhadap masa depannya. Perkembangan aspek agama dan moral di anak usia dini adalah wujud pembentukan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan yang mencakup keimanan, rasa kemanusiaan, dan kehidupan bermasyarakat juga bernegara. Sehingga terbentuk perilaku yang bermoral dan mulia. Perkembangan aspek seni meliputi imajinasi dan kreativitas anak yang semakin luas dan dituangkan dalam sebuah daya cipta anak. Salah satu bentuk kegiatan yang baik dilakukan untuk mengembangkan 6 aspek tersebut adalah melalui kegiatan mewarnai.

Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Aspek perkembangan fisik motorik ini menjadikan anak memiliki tubuh yang matang. Kedua, untuk aspek perkembangan kognitif, Permendikbud No 137 Tahun 2014 memberi acuan indikator keberhasilan kognitif anak, yaitu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran, fungsi, bentuk, dan warna. Melalui kegiatan mewarnai anak akan mengenal warna-warna yang berbeda, dan menggunakan panca inderanya dalam mengamati dunia sekitarnya kemudian dituangkan ke dalam gambar. Selain itu warna juga dapat memberikan kesan dan efek tersendiri bagi seseorang, ada warna yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang, dan semangat yang tentunya berimbas pada emosi anak. Melalui kegiatan mewarnai pula anak secara tidak langsung akan bersosialisasi dengan berekspresi melalui warna yang dipengaruhi emosinya dalam memilih warna. Aspek perkembangan sosial emosi ini, berkaitan erat pada pengendalian diri dan interaksi anak pada lingkungan sekitarnya. Misalnya orang tuanya yang sedang kelelahan atau sedih, anak bisa saja memahaminya dan berusaha berinteraksi dengan benar. Pada aspek perkembangan seni juga penting untuk distimulasi, karena anak akan mengenal estetika dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti kerapian dan menjaga keindahan lingkungan, anak akan terbiasa dan terlatih untuk memiliki daya cipta sebuah karya yang menjadikan dirinya produktif di masa yang akan datang. 1) Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. 2) Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang – orang yang terdekat dengannya. 3) Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur. 4) Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman. 5) Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak. 6) Gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak. 7) Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan. Pada masa-masa ini, stimulasi yang dapat dilakukan kepada anak tak perlu dengan kegiatan yang rumit maupun mengeluarkan biaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anisa, W. (2019). *Manfaat Lomba Mewarnai Bagi Anak Usia Dini*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1120008-manfaat-lomba-mewarnai>

- Ayah Bunda. 2003. *Multiple Intelligences, Mengenal Dan Merangsang Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT Grafika Multi Warna. h. 4-9
- Chani, R. (2013). *Manfaat Seni Mewarnai untuk Anak*. <http://blog.ub.ac.id/files/2/jurnal-tmp.pdf>. Diakses 29 Juni 2022
- Kemendikbud RI. (2014). *Permendikbud UU No. 146 Tahun 2014*. Jakarta : Kemendikbud
- Ludington SH, Golant SK. 2001. *Membuat Anak Cerdas*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka. h. 5-8.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosdakarya Remaja
- Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Setyohadi, Bambang. (2010). *Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak*. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, 12(1), hlm.79-90
- Soedjtamiko. 2006. *Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini*. Jakarta : Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. h.3-5
- Soetjningsih, editor Ranuh IGNG. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : PT Buku Kedokteran EGC. h : 33-8.
- Soedjtamiko. 2005. *Stimulasi Dini Pada Bayi Dan Balita Untuk Mengembangkan Kecerdasan Multiple Dan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia. h. 5-8.
- Sahabatnestle. 2006. *Stimulasi Untuk Optimalkan Potensi Kecerdasan Si Kecil*. Laman web : <http://www.sahabatnestle.co.id>.
- Sofyan M, Madjid NA, Siahaan R. 2003. *50 Tahun IBI, Bidan Menyongsong Masa Depan, Cetakan Ke II*. Jakarta : PPIBI. h. 161
- Wahdini, R dan Ruqoyyah, F. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Kapas Pada Anak Kelompok B*. *Jurnal Paud Teratai*, 6(1), hlm.32-35